

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER* TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2012 - 2016**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
JUISYSRA  
140810129**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2018**

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
JUISYSRA  
140810129**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2018**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Juisysra  
NPM/MIP : 140810129  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul :

***“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016”***

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis kutip didalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 Februari 2018

Juisysra  
140810129

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER* TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012 - 2016**

Oleh:  
Juisysra  
140810129

**SKRIPSI**  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini

Batam, 2 Februari 2018

**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak**  
Pembimbing

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di bursa Efek Tahun 2012 – 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek tahun 2012-2016 dan penelitian sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sesuai dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan data sekunder. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah pengolahan data dengan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,017. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar 0,004, sedangkan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,638 dan *total assets turn over* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,470. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa 25,3% variasi atau perubahan dalam harga saham dapat di jelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, dan sisanya sebesar 74,7% di jelaskan oleh variabel yang lain tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, harga saham

## **ABSTRACT**

*This research entitled the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turn Over Against Stock Price on Manufacturing Company of Beverage and Severed Sectors Listed on Securities Exchange Year 2012 - 2016. This study aims to determine the influence of current ratio, debt to equity ratio and total assets turnover to share price either partially or simultaneously. The research population is a food and beverage manufacturing company listed in the securities securities year 2012-2016 and sample research using purposive sampling that is in accordance with certain criteria. Secondary data retrieval technique. Data processing technique used is data processing with software SPSS version 22. The results showed that together there is a significant influence between current ratio variables, debt to equity ratio and total asset turnover to stock prices with significant value 0.017. Partial test result (t test) shows that current ratio has significant effect to stock price with significant value equal to 0,004, while debt to equity ratio do not have significant influence to share price with significant value 0,638 and total assets turn over have no significant influence with value significant 0.470. The value of determination coefficient (Adjusted R Square) shows that 25.3% variation or change in stock price can be explained by independent variable in this research, and the rest equal to 74,7% in explain by other variable not included in this research.*

**Keywords:** *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, stock price*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2012 - 2016”

Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu (S1) pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M. SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Jontro Simanjuntak, S. Pt., S. E., M. M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak., selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah banyak meluangkan waktu dan senantiasa membimbing penulis. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingannya, dengan sabar memberikan nasihat dan juga ilmu sampai selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Staff Universitas Putera Batam yang memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff Kantor Bursa Efek Perwakilan Batam yang telah membantu untuk memberikan data dan memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
7. Kedua orang tua, yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberi semangat untuk penulisan terima kasih untuk dukungan motivasi dan doanya.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi khususnya Akuntansi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, Saran, bantuan, dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staff Perpustakaan Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkatnya, Amin.

Batam, 2 Februari 2018

JUISYSRA  
(140810129)

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	i
ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR RUMUS .....	xi
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
1.1     Latar Belakang Masalah.....	1
1.2     Identifikasi Masalah .....	7
1.3     Batasan Masalah.....	8
1.4     Rumusan Masalah .....	8
1.5     Tujuan Penelitian.....	8
1.6     Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1   Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2   Manfaat Praktis .....	9
BAB II    LANDASAN TEORI .....	11
2.1     Kajian Teori.....	11
2.1.1 <i>Current Ratio</i> (Rasio lancar).....	11
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (rasio utang terhadap modal).....	15
2.1.3 <i>Total Assets Turn Over</i> (rasio perputaran total aset).....	17
2.1.4   Harga Saham .....	18
2.1.4.1   Jenis – jenis Saham .....	19
2.1.4.2   karakteristik Saham .....	22
2.1.4.3   Keuntungan Memiliki Saham.....	25
2.1.4.4   Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham.....	25
2.1.4.5   Metode Penilaian Harga Saham .....	26
2.2     Penelitian Terdahulu .....	27
2.3     Kerangka Pemikiran.....	33



2.3.1	<i>Current Ratio</i> terhadap harga saham.....	34
2.3.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	35
2.3.3	<i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap Harga Saham.....	36
3.1	Desain Penelitian.....	40
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	42
3.2.1	Variabel independen (Variabel Bebas) .....	42
3.2.1.1	<i>Current Ratio</i> .....	42
3.2.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	43
3.1.1.3	<i>Total Assets Turn Over</i> .....	43
3.2.2	Variabel dependen (Variabel terikat) .....	44
3.2.2.1	Harga Saham .....	44
3.3	Populasi dan Sampel .....	45
3.3.1	Populasi .....	45
3.3.2	Sampel.....	47
3.4	Data Penelitian .....	49
3.4.1	Jenis Data .....	49
3.4.2	Sumber Data.....	49
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.5	Metode Analisis Data .....	51
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	51
3.5.2	Uji Kualitas Data .....	52
3.5.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	52
3.5.2.1.1	Uji Normalitas .....	52
3.5.2.1.2	Uji Multikolinearitas .....	53
3.5.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	54
3.5.2.1.4	Uji Autokorelasi .....	55
3.5.3	Uji Pengaruh.....	56
3.5.3.1	Regresi Linear Berganda .....	56
3.5.4	Uji Hipotesis.....	57
3.5.4.1	Uji t (Uji Parsial) .....	58
3.5.4.2	Uji F atau Uji Simultan .....	60
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	62
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	62

3.6.2	Jadwal Penelitian.....	63
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	64
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	64
4.1.2	Pengujian Asumsi Klasik .....	65
4.1.2.1	Uji Normalitas .....	65
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas.....	68
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.1.2.4	Uji Autokorelasi .....	70
4.1.3	Uji Pengaruh.....	71
4.1.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
4.1.3.2	Uji Parsial (Uji t).....	73
4.1.3.3	Uji Simultan (Uji F) .....	75
4.1.3.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76
4.1.4	Pembahasan.....	77
4.1.4.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	77
4.1.4.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	78
4.1.4.3	Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> terhadap Harga Saham .....	79
4.1.4.3	Pengaruh <i>Current Ratio, debt to Equity Ratio dan Total Assets TurnOver</i> terhadap Harga saham .....	80
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
5.1.	Kesimpulan.....	82
5.2.	Saran.....	83
	DAFTAR PUSTAKA .....	85
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88
	LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Diagram Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	41
Gambar 4. 1 Hasil normalitas Histogram Regression Residual.....	65
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-P Regression standarrized .....	66
Gambar 4. 3 Histogram Scatter Plot .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham .....	6
Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	44
Tabel 3. 2 Populasi.....	46
Tabel 3. 3 Sampel.....	48
Tabel 3. 4 Rumusan Hipotesis secara parsial.....	59
Tabel 3. 5 Waktu dan kegiatan penelitian .....	63
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4. 2 Uji Kolmogrov-Smirnov .....	67
Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi .....	71
Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	72
Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji t).....	74
Tabel 4. 8 Uji Simultan (Uji F) .....	75
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Derteminasi .....	76

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i> .....	15
Rumus 2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	17
Rumus 2.3 <i>Total Assets Turnover</i> .....	18
Rumus 3.1 Rumus Linear Berganda .....	56
Rumus 3.2 $T_{hitung}$ .....	58
Rumus 3.3 $F_{hitung}$ .....	60
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba.

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor. Pemerintah Indonesia mempunyai anggapan bahwa pasar modal adalah sarana yang dapat mendukung percepatan perekonomian Indonesia. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah. Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar.

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, bagi perusahaan yang sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi perusahaan (Nardi, 2012). Kondisi suatu perusahaan dan kinerja perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat harga suatu perusahaan.

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya

*Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir, 2012:10). Menurut (Meinarwati, 2015) Semakin besar *Current Ratio* suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja yang baik, akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga meyakinkan investor untuk membeli dan memiliki saham perusahaan tersebut dan akan menaikkan harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudirjo (2016) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Nardi, 2012).

Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai (return) saham perusahaan. Semakin banyak hutang suatu perusahaan maka nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi.



Semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak hutang cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi naiknya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham (Meinarwati, 2015). Sedangkan Menurut (Sudirjo, 2011) Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Pada kondisi ekonomi yang tidak normal, perusahaan mungkin akan mengalami penurunan penjualan sementara biaya-biaya mengalami kenaikan sehingga tingkat pengembalian atas aktiva menurun. Kerugian akan memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham. Dalam penelitian trisnawati (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Total Assets Turn Over* digunakan untuk mengetahui efektivitas aktiva yang digunakan perusahaan sehingga memberikan informasi kepada investor dalam hal modal kerja dan penjualan yaitu mengenai tingkat penjualan yang dapat dicapai perusahaan dari penggunaan modal yang ditanamkan investor. Dengan mengetahui perusahaan mana saja yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka investor dapat berinvestasi di perusahaan yang tepat. Investor lebih senang menginvestasikan dananya di perusahaan manufaktur karena harga sahamnya yang cenderung meningkat. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turn Over* semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, dan kinerja keuangan semakin baik, sehingga laba yang dihasilkan juga tinggi.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan cenderung meningkatkan harga saham (Meinarwati, 2015). Menurut Sudirjo et al., (2011) Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Menurut Brigham dan Houston: 2011, *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aktiva, maka akan semakin baik. Pemilihan *total assets turnover* untuk mewakili rasio aktivitas, karena Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat.

Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi. Meinarwati (2015), menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan *Total Assets Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian dari Yosephine Decminar menyatakan bahwa jurnal dengan judul : Analisis Pengaruh Cr, TATO, ROE, DER Dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014) adalah Dengan hasil penelitiannya

menunjukkan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ingin meneliti variabel **X** (*current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) terhadap **Y** (*Harga Saham*) pada perusahaan manufaktur.

**Tabel 1. 1**

**Harga Saham (Tahun 2012 – 2016)**

No	KodePerusahaan	Tahun				
		Des 2012	Des 2013	Des 2014	Des 2015	Des 2016
1.	ADES	1.920	2.000	1.375	1.050	1.000
2.	ASIA	1.080	1.430	2.095	1.210	1.945
3.	ALTO	210	570	352	325	330
4.	CEKA	1.300	580	750	675	1.375
5.	DLTA	5.100	7.600	7.800	5.200	5.000
6.	ICBP	7.800	5.100	6.550	8.575	8.400
7.	INDF	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925
8.	MLBI	7.400	12.000	11.950	8.200	11.750
9.	MYOR	685	1.040	836	1.220	1.645
10.	PSDN	205	150	143	122	134
11.	ROTI	1.380	1.010	1.385	1.265	1.600
12.	SKBM	390	480	970	945	640
13.	SKLT	180	180	300	370	308
14.	STTP	1.050	1.550	2.880	3.015	3.190
15.	ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570

**Sumber** :www. idx.co.id

Dari data diatas kelihatan bahwa harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2012-2016 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tidak ada perusahaan yang harga sahamnya stabil. Harga saham yang tinggi akan meyakinkan para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan tersebut rendah akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi rendah juga.

Sehingga para investor akan kurang berminat untuk menanamkan modal ke perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penelitian, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan nilai perusahaan tinggi.
2. Jika *current ratio* suatu perusahaan rendah maka terdapat masalah pada likuiditas suatu perusahaan.
3. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan struktur modal usaha lebih banyak memanfaatkan utang daripada modal sendiri.
4. *Total Assets Turnover* sangat mempengaruhi tingkat daya tarik suatu investor untuk menanamkan modal.

### 1.3 Batasan Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu peneliti, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas dibatasi pada pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara bersama – sama terhadap harga saham.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dan bagi manajemen untuk pengendalian internal dan pengambilan keputusan pendanaan serta keputusan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.

2. Bagi investor

Dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 *Current Ratio* (Rasio lancar)**

Menurut Heri (2013:151) *current ratio* merupakan indikator yang paling sering digunakan dalam total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Evaluasi yang tepat atas tindakan perusahaan meliputi perbandingan antara besarnya *current ratio* untuk periode berjalan dengan *current ratio* sebelumnya, dan juga membandingkan antara besar *current ratio* untuk periode berjalan dengan *current ratio* periode sebelumnya, dan juga membandingkan antara *current ratio* perusahaan dengan *current ratio* perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama.

Persyaratan *current ratio* berada dibawah tingkat tertentu yang disyaratkan, maka dapat berakibat pada batalnya pinjaman atau memerlukan pembayaran kembali pinjaman dengan segera. Dengan adanya batasan dalam *current ratio* minimum, seringkali membuat atau memaksa debitur untuk selalu berusaha mempertahankan tingkat likuiditasnya. Ini dilakukan tidak lain untuk memberikan kepastian atau jaminan kepada kreditur bahwa pinjaman tersebut akan dibayar kembali (dilunasi) pada saat jatuh tempo.



Secara historis, perusahaan yang memiliki current ratio di bawah 2,0 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan memiliki masalah likuiditas, sehingga 2,0 menjadi syarat dalam melakukan pinjaman. Sedangkan menurut (Simatupang, 2010:58) *current ratio* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek yaitu dengan mempertimbangkan aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Lain halnya Menurut (Deitiana, 2013:83) *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Namun ternyata ada kenyataan bahwa harga saham yang meningkat disaat nilai *Current Ratio* menurun.

Menurut (Hery, 2015:152) *current ratio* (lancar ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikomsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas (cash on hand dan cash in bank) merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dengan kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak. Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang disinggung diatas, rasio lancar yang tinggi, dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh karena itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis. Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1.

Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio terbesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya. Ketentuan untuk menjaga tingkat rasio lancar minimum seringkali disyaratkan di dalam sebuah kontrak (perjanjian) utang. Pada umumnya, didalam setiap perjanjian utang memuat suatu ketentuan bahwa kontrak utang akan dianggap batal dengan sendirinya dan peminjam harus dengan segera mengembalikan pinjamannya kepada kreditor apabila rasio lancar debitor berada dibawah tingkat tertentu yang telah disyaratkan dalam kontrak.

Batasan minimum rasio lancar ini mengharuskan peminjam (debitor) untuk menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memberikan jaminan kepada kreditor bahwa pinjamannya tersebut akan dapat segera dibayar secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Apabila suatu batasan minimum rasio lancar dilanggar oleh debitor, kreditor memiliki hak untuk memaksa debitor agar segera mengembalikan peminjamannya, atau bisa juga dilakukan negosiasi ulang atas kemungkinan pembebanan tingkat suku bunga yang lebih tinggi (Hery, 2015:153).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	<b>Rumus 2.1</b> <i>Current Ratio</i>
--	---------------------------------------

### 2.1.2 *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal)

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total aktiva. Rasio ini juga seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi debt ratio maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt to equity* kurang dari 0,5 namun perlu diingat bahwa ketentuan ini dapat bervariasi bergantung pada masing-masing jenis industri (Hery, 2013:152).

Menurut (Hery, 2015:168) rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah ( yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingatkan juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri (Hery, 2015:169).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal) :

$\text{Rasio } \textit{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	<p style="text-align: center;"><b>Rumus 2. 2</b><i>Debt to Equity Ratio</i></p>
---	---

### 2.1.3 *Total Assets Turn Over* (rasio perputaran total aset)

Menurut (Hery, 2013:153) Rasio keuangan yang mengukur efisien perusahaan secara keseluruhan ini dinamakan *Total assets Turn Over*. Rasio ini dihitung dengan cara membagi pendapatan atau penjualan dengan total aktiva. Jika perusahaan memiliki *assets turnover ratio* sebesar 2,0 maka berarti bahwa setiap satu rupiah dari aktiva mampu menghasilkan atau menciptakan Rp. 2,- dalam pendapatan atau penjualan. Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva dalam menciptakan pendapatan dan penjualan.

Sedangkan menurut (Hery, 2015:189) *total assets turnover* (perputaran total aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah

dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2015:187).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset (*total assets turnover*) :

$$\text{Rasio total aset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aset}}$$

**Rumus 2.3** *Total Assets Turnover*

#### 2.1.4 Harga Saham

Menurut (Situmorang, 2008:45) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh berupa :

1. Dividen yaitu keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capitan gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Menfaatkan non finansial antara lain berupa konsekuensi atau kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menjalankan jalannya perusahaan.

Sedangkan menurut (Darmadji, 2011:5) saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanam di perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi, (2012:85) saham adalah :

1. Tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

#### **2.1.4.1 Jenis – jenis Saham**

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Jadi investor yang membeli saham berarti dia memiliki perusahaan tersebut (Oei, 2009:103). Jenis – jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi menjadi atas :

- a. Saham biasa (*commen stocks*)

Saham biasa (*commen stocks*) yaitu merupakan saham yang menetapkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen,



dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

2. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka harga saham dapat dikategorikan atas :

a. Saham unggulan (*blue-chip stock*)

Saham unggulan (*blue-chip stock*) yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. Saham pendapatan (*income stock*)

Saham pendapatan (*income stock*) yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayar pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (P/E ratio).

c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well-known*)

Saham pertumbuhan (*growth stock-well-known*) yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader diindustri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

d. Saham spekulatif (*speculative stock*)

Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. Saham Siklikal (*counter cyclicas stock*)

Saham Siklikal (*counter cyclicas stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang - barang kebutuhan sehari – hari (*consemer goods*).

3. Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas :

a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saat tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham atas nama (*registeres stock*)

Saham atas nama (*registeres stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

#### **2.1.4.2 karakteristik Saham**

Setiap saham yang diperdagangkan dipasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan *go public*. Nilai dari saham tersebut perlu dipahami investor dalam mempertimbangkan melakukan investasi saham di pasar modal. Adapun nilai dari saham tersebut yaitu (Simatupang, 2010:20) :

1. Nilai Nominal (Nilai Pari)

Nilai nominal saham adalah nilai yang tertera didalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Nilai nominal tidak mengukur nilai rill suatu saham tetapi harga digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor penuh dalam neraca. Sehingga besar kecilnya nilai nominal sangat tergantung dalam besarnya modal di setor perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan.

## 2. Nilai Wajar Saham

Nilai wajar saham berbeda dengan nilai nominal saham. Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan oleh investor atau analis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku umum seperti misalnya dengan menggunakan metode PER, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, (PBV) *Price to book value* dan lain-lain. Oleh karena nilai nominal yang disebut diatas pada umumnya kurang berfungsi sebagai alat bagi investor untuk melakukan investasi terhadap harga saham perusahaan karena nilainya tidak riil dan hanya lebih berfungsi untuk kepentingan akuntansi dan hukum sehingga setiap investor selalu mencari terlebih dahulu berapa nilai wajar suatu saham baru memutuskan apakah investasi dilakukan atau tidak dilakukan. Dengan diketahui besarnya perkiraan nilai wajar saham suatu saham inilah dasar bagi setiap investor untuk melakukan keputusan membeli, menahan, atau menjual saham.

## 3. Nilai Pasar

Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan *go-public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. Nilai pasar berbeda dengan nilai nominal dan nilai wajar. Nilai pasar terbentuk dari perkiraan para investor terhadap prospek perusahaan. Semakin banyak para investor yang memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik dimasa akan datang, maka semakin banyak para investor melakukan pembelian dan semakin tinggi harga pasar saham dan sebaliknya semakin banyak investor memperkirakan kinerja perusahaan akan

menurunkan maka akan semakin banyak investor yang melakukan penjualan saham dan harga saham akan menurun. Dengan demikian karakteristik utama saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain.

Fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan *supply* dan demand atau penawaran dan permintaan atau berapa besar pembelian dan penjualan dari suatu saham tersebut akan sangat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan, harga akan cenderung naik. Sebaliknya, kalau terjadi penurunan permintaan maka harga saham akan cenderung turun. Para investor juga harus sadar betul bahwa harga pasar suatu saham dapat terjadi mengalami fluktuasi harga yang sangat tajam, misalnya saham X dapat naik 20% dalam waktu beberapa menit dan dapat turun tajam juga mencapai 80% dalam beberapa jam berikutnya dan sebaliknya.

Kenaikan dan penurunan yang tajam ini terjadi disebabkan beberapa misalnya adanya unsur permainan yang dilakukan spekulator untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat atau mungkin adanya kejadian-kejadian yang luar biasayang terjadi pada perusahaan yang bersangkutan sehingga informasi tersebut menyebar dengan cepat dimasyarakat khususnya para pemegang saham menjadi panik dan harga saham dalam waktu singkat merosot tajam atau meningkat tajam. Perlu dipahami bahwa kosenkuensi dari karakteristik saham yang selalu harganya berfluktuasi merupakan ciri utama sekaligus daya tarik bagi para pemodal atau invstor untuk membeli suatu saham karena para investor dimungkinkan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* disamping *dividen*

yaitu apabila harga saham pada saat dijual oleh investor harganya lebih tinggi dari pada saat dibeli. Karakteristik lain yang dimiliki saham yaitu para pemegang saham mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), hak untuk menerima deviden apabila perusahaan mendapatkan keuntungan/laba dan hak untuk menerima sisa kekayaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi.

#### **2.1.4.3 Keuntungan Memiliki Saham**

Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima (Fahmi, 2012:88) :

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh keuntungan modal ( *capital gain* ), yaitu keuntungan pada saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa ( *common stock* ).

#### **2.1.4.4 Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham**

Berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (Fahmi, 2012:89):

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang ( *branch office* ) dan kantor cabang

pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang menyatakan mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

#### **2.1.4.5 Metode Penilaian Harga Saham**

Terkait dengan arti pentingnya memahami analisis rasio keuangan yang telah diuraikan tersebut diatas, bagi investor juga perlu memahami metode penilaian harga saham. Adapun penilaian harga saham dipasar modal pada dasarnya terdapat 2 metode yaitu (Simatupang, 2010:61-62) :

1. Metode fundamental

Metode fundamental didasarkan pada penilaian kinerja perusahaan yang terdiri dari analisa tingkat makro, tingkat industri dan tingkat perusahaan. Analisa tingkat makro misalnya meliputi analisa tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, angkatan kerja, kondisi ekspor/impor, pergerakan kurs dan lainnya yang dapat mempengaruhi kekuatan penawaran dan permintaan.

Metode fundamental adalah suatu metode penilaian harga saham yang lebih berfokus kepada bagaimana kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan transaksi harga saham perusahaan yang bersangkutan, sebagaimana penggunaan prinsip – prinsip dari analisa rasio keuangan perusahaan yang telah diuraikan tersebut diatas yang dapat menggambarkan sehat tidaknya kinerja suatu perusahaan, baru selanjutnya menghubungkan dengan harga saham suatu perusahaan yang layak diberi (*undervalue*) dan mana yang tidak layak dibeli (*overvalue*).

## 2. Metode Teknikal

Metode Teknikal adalah metode penilaian harga saham didasarkan hanya kepada pergerakan harga saham di bursa, yaitu apakah secara teknikal suatu saham harganya akan naik atau turun tanpa memperhatikan fundamental atau kinerja perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau sebaliknya. Pemahaman analisa teknikal sangat teknis sifatnya dan cenderung digunakan dalam oleh para trader atau spekulator yang melakukan jual beli saham dengan jangka pendek.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini diambil dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan oleh lembaga penelitian maupun instansi-instansi pendidikan. Adapun penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut :



Novianti (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity (Der)*, *Net Profit Margin (Npm)*, *Price Earning Ratio (Per)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (Eps)* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2007-2013) Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, 46 sampel perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, Metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi dan pengujian hipotesis. Secara parsial (Uji t) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari penelitian yang telah dilakukan adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Secara simultan (Uji F) semua variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *SIZE* berpengaruh terhadap harga saham. Pada pengujian kedua dengan menggunakan metode Uji Residual, variabel *Earning Per Share (EPS)* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara *Net Profit Margin (NPM)* dengan harga saham dengan hasil uji residual signifikan.

Deitiana (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Devidend Payout Ratio* Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam studi ini adalah dari total perusahaan yang tercatat sejumlah 45 perusahaan dianalisa

kurang lebih 20 perusahaan untuk digunakan sampelnya. Pengamatan yang diambil adalah periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan analisa jalur yang memberikan hasil bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. Sedangkan return on equity berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fundamental perusahaan, yakni aspek keuangan menjadi pertimbangan untuk pembayaran dividen dan berimplikasi pada harga saham.

Meinarwati (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 yang berjumlah 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets*

*Turnover* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Suharno (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2014. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan farmasi yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

Hartono (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013, Populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Dari 16 perusahaan yang terdaftar, dipilih 10 perusahaan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari idx berupa laporan keuangan

tahun 2009- 2013. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi berganda, dan uji asumsi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Penelitian-penelitian yang menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan secara lebih ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2. 1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti/ tahun	Judul penelitian	Variabel		Hasil penelitian
Any Novianti (2015),	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity</i> (Der), <i>Net Profit Margin</i> (Npm), <i>Price Earning Ratio</i> (Per) Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Sebagai Variabel Moderasi	Y X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> X <sub>3</sub> X <sub>4</sub>	Harga Saham <i>Current Ratio</i> <i>Debt to Equity</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Price Earning Ratio</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>secara simultan variabel CR, NPM, PER, <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.000.</li> <li>secara parsial hanya <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan SIZE yang signifikan terhadap harga saham dengan masing-masing besarnya signifikan adalah <i>Price Earning Ratio</i> (PER) sebesar 0.000, <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebesar 0.000 dan SIZE sebesar 0.013.</li> <li>pengujian hipotesis kedua hanya variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) saja yang diperkuat hubungannya oleh <i>Earning Per Share</i> (EPS)</li> </ol>

				terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.022.
Tita Deitina (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan Lq 45	Y X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> X <sub>3</sub>	<i>Dividend Payout Ratio</i> <i>Current Ratio</i> <i>Return On Equity</i> <i>Total Asset Turnover</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perputaran total aset berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen.</li> <li>2. Sedangkan <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol>
Yanti Mainarwati (2015)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Y X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> X <sub>3</sub> X <sub>4</sub>	Harga saham <i>Current Ratio</i> <i>Net profit Margin</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Total Asset Turnover</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham,</li> <li>2. <i>Net Profit Margin</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i> secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>

Suharno (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014	Y X <sub>1</sub>	Harga Saham Rasio Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham</li> <li>2. CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.</li> </ol>
Hartono (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013	Y X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	Profitabilita <i>Current Ratio</i> <i>Debt to Equity Ratio</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> <li>2. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> </ol>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y). *Current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* merupakan variabel independen, sedangkan *harga saham* merupakan variabel dependen.

### 2.3.1 *Current Ratio* terhadap harga saham

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Kriteria perusahaan yang memiliki posisi keuangan kuat adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara aman.

Sedangkan Menurut (Susanto, 2013) *Current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Namun ternyata ada kenyataan bahwa harga saham yang meningkat disaat nilai *Current Ratio* menurun. Syamsurijal Tan, Syarif, dan Ariza (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

### 2.3.2 *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak menggunakan utang terhadap total ekuitasnya. Adanya penambahan jumlah utang maka dapat meningkatkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan turunnya nilai perusahaan maupun harga saham perusahaan yang bersangkutan (Cathella, 2016).

Lain halnya menurut (Sajiyah, 2016:38) *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang atau dana pinjaman. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) kecil maka semakin kecil pula bunga yang dibayarkan atas hutang atau dana pinjaman. Dari efisiensi hutang tersebut maka perusahaan dapat mengoptimalkan produksi perusahaan yang akan diikuti dengan peningkatan penjualan dan laba. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka jumlah dana pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan juga semakin besar.

Proporsi penggunaan hutang yang besar oleh perusahaan akan memberikan risiko yang besar bagi investor, dalam arti risiko kegagalan yang tinggi akan ditanggung oleh investor apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya pada waktu yang telah ditentukan. Umumnya investor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena dalam keadaan demikian tersedia dana penyangga yang besar bagi investor apabila terjadi likuiditasi.



*Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk lebih menginvestasikan dananya di sektor perbankan daripada di pasar modal. Apabila banyak investor yang menginvestasikan dananya di sektor perbankan, maka perdagangan saham di bursa akan sepi dan lesu yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Perusahaan dikatakan mempunyai kekayaan perusahaan yang didanai oleh hutang di bawah 50% dianggap baik bagi investor, tetapi bagi perusahaan apabila kekayaan perusahaan yang didanai oleh hutang di atas 50% dianggap menguntungkan bagi perusahaan dan kreditur. Azhari, Rahaya, & Zahroh(2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

### **2.3.3 Total Assets Turn Over Terhadap Harga Saham**

*Total Assets Turn Over* yaitu rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menaikkan tingkat penjualan. Semakin besar nilai yang diperoleh maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam pemanfaatan total asetnya untuk menghasilkan penjualan (Simatupang, 2010:57). Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor - faktor lain dianggap konstan.

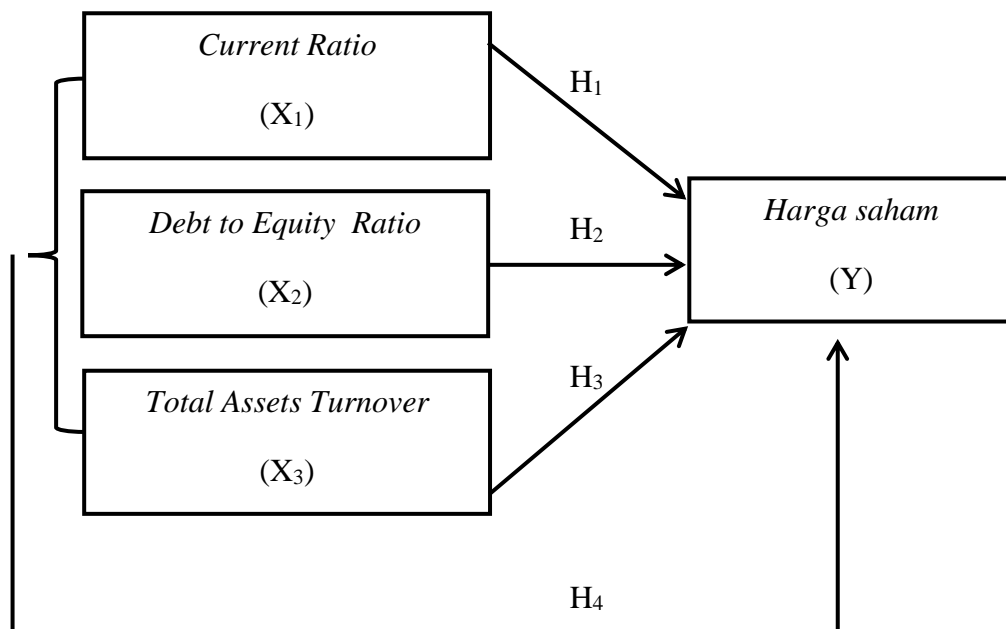
Meningkatnya laba yang dihasilkan, menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan itu sendiri. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapat laba (Sartono, 2014:120). Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor - faktor lain dianggap konstan. Meningkatnya laba yang dihasilkan, menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya Harga Saham perusahaan itu sendiri.

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2010). *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola total penjualannya terhadap total aktiva yang dimiliki dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula.

Dengan tingkat laba yang semakin besar, maka diharapkan dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Sudirjo, (2011) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap harga saham menyebutkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan *Total Assets Turn Over* terhadap Harga Saham

Berdasarkan telaah pustaka diatas, maka kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Diagram Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Ha1: Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham
- Ha2: Terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham
- Ha3: Terdapat pengaruh signifikan *Total Assets Turn over* terhadap Harga Saham
- Ha4: Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn over* secara bersama – sama terhadap Harga Saham

## **BAB III**

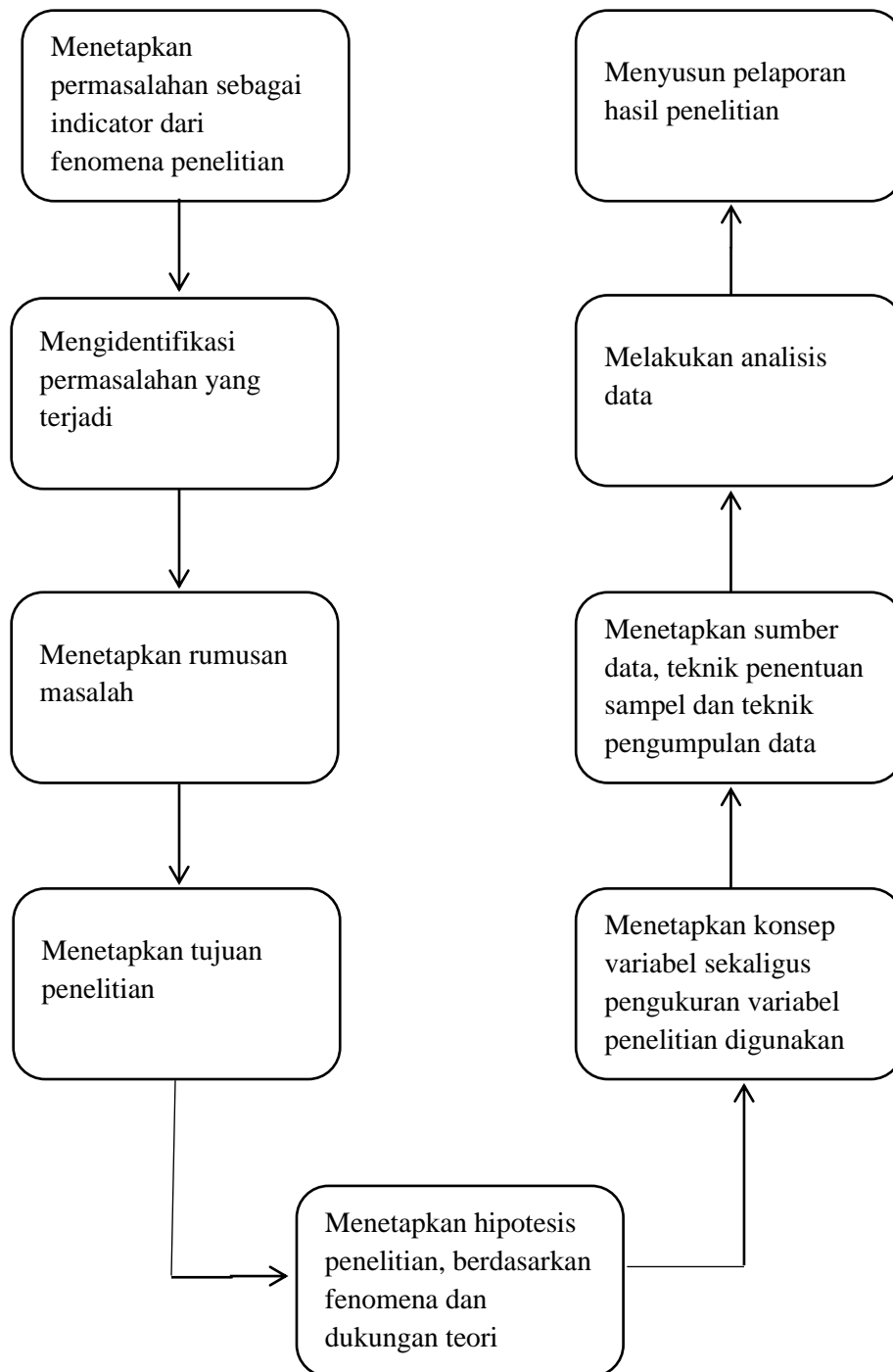
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan koheren dan logis untuk memastikan efektifitas pemecahan masalah penelitian (Sugiyono, 2014a).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka – angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Suharsaputra, 2012:49).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh currert ratio, debt to equity ratio dan total assets turn over terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek tahun 2012-2016. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara memperoleh data penelitian berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2012-2016.



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2014:96) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

#### 3.2.1 Variabel independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

##### 3.2.1.1 *Current Ratio*

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134). Rasio *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current ratio)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$$

### 3.2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012:157). Rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

### 3.1.1.3 *Total Assets Turn Over*

*Total Assets Turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012:185). Rasio *total assets turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio total assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}}$$



### 3.2.2 Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

#### 3.2.2.1 Harga Saham

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Current Rasio (X <sub>1</sub> )	Rasio yang menunjukkan Kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memahami kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current ratio)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$	Rasio
2.	Debt to Equity Ratio (X <sub>2</sub> )	rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total aktiva	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	Rasio

3.	Total Assets Turn over (X <sub>3</sub> )	Rasio keuangan yang mengukur efisien perusahaan secara keseluruhan	$\frac{\text{Rasio total aset turnover} = \text{penjualan}}{\text{total aset}}$	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Nilai saham yang diperdagangkan Di Bursa efek	Harga Saham Per Lembar	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 5 periode atau dari tahun 2012-2016.

Adapun perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dapat dilihat secara lebih jelas dalam data populasi pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3. 2**  
**Populasi**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sub Sektor</b>
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan & Minuman
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan & Minuman
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk	Makanan & Minuman
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan & Minuman
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	Makanan & Minuman
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Makanan & Minuman
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan & Minuman
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	Makanan & Minuman
13.	STTP	PT Siantar Top	Makanan & Minuman
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	Makanan & Minuman

15.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	Makanan & Minuman
16.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	Makanan & Minuman

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Menyajikan laporan kinerja keuangan selama 5 tahun pengamatan.
3. Semua data keuangan yang diperlukan untuk analisis tersedia.

Dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), didapatkan 15 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Maka berdasarkan 15 sampel perusahaan dalam total 5 (lima) tahun.

Berikut dilampirkan tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 3**  
**Sampel**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sub Sektor</b>
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan & Minuman
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan & Minuman
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk	Makanan & Minuman
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan & Minuman
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	Makanan & Minuman
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Makanan & Minuman
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan & Minuman
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	Makanan & Minuman
13.	STTP	PT Siantar Top	Makanan & Minuman
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	Makanan & Minuman
15.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	Makanan & Minuman

### **3.4 Data Penelitian**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atas laporan historis yang telah dipublikasikan berupa data laporan keuangan perusahaan – perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2012-2016.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012:137) mendefinisikan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan (laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Penelitian Kepustakaan

Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Mencari, mencatat dan memeriksa data yang terdapat dalam dokumen melalui dokumentasi, data-data yang diperiksa dan dicatat adalah terkait dengan variabel yang akan diteliti.

c. Akses Internet

Akses internet digunakan untuk mencari data-data yang didukung untuk penelitian, seperti mencari data pendukung dari berbagai buku, jurnal yang ada pada situs-situs resmi di internet.

d. Kantor IDX Perwakilan Kota Batam

Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Batam 29456. Telp (0778) 74833.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah (Kuswanto, 2012:27). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah menganalisis terhadap perkembangan data-data yang ada dan mencoba dan mencoba membandingkan dengan konsep dan prinsip-prinsip yang relevan dengan masalah penelitian. Untuk estimasi, yaitu untuk memperkirakan nilai suatu populasi berdasarkan pada sampel yang diteliti.

1. Untuk uji hipotesis statistik, yaitu untuk menguji apakah data yang ada cukup signifikan untuk member gambaran atau menyimpulkan populasi yang diteliti, sampai pada tingkat yang lebih luas yaitu apabila dilakukan generalisasi populasi dari sampel yang sedang diteliti.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data; *mean*, *median*, *modus*, *range*, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (Wibowo, 2012:1). Standar deviasi digunakan untuk menentukan berapa kesenjangan atau variasi data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Standar deviasi dinyatakan cukup besar dan memiliki variasi yang besar,



apabila suatu data memiliki nilai standar deviasi lebih dari 14,5% dari nilai rata-rata data tersebut.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik yaitu:

##### **3.5.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikasinya adalah  $> 0,05$  untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui menggunakan grafik normal plot. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve* (Sarwono, 2012:96-97). Karakteristik distribusi normal suatu data adalah:

1. Kurva yang mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel
2. Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal.
3. Karena bentuknya simetris, maka median dan mode dari suatu distribusi data terletak ditengah dengan demikian untuk kurva normal, maka rata-rata, median, dan mode mempunyai nilai yang sama.

4. Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak pernah menyentuh garis horizontal.

Cara lain adalah dengan uji statistik kolmogorov-smirnov. Menurut(Sarwono, 2012:97)Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika hanya mengutamakan pendekatan grafik dan gambar. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal, jika nilai kolmogorov-smirnov  $Z < Z$  tabel atau nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  (0,05).

1. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.5.2.1.2 Uji Multikolinearitas**

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas,maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesame variabel bebasnya terjadi korelasi.Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk dari gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala

multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation factor* (VIF) (Sujarweni, 2016:230-231)

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

### 3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Erlina, 2011:105). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan sebagai berikut (Sujarweni, 2016:232).

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa pengujian yang dapat digunakan mendeteksi masalah heterokedasitas diantaranya adalah (Erlina, 2011:105):

- a. Dengan melihat grafik nilai- nilai residu. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat gambar scater diagram nilai residu terhadap waktu atau terhadap satu dari lebih variabel-variabel bebas yang diduga sebagai penyebab heterokedastisitas. Suatu model mengandung heterokedastisitas apabila nilai-nilai residunya membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu secara terus menerus bergerak menjauhi dari garis nol.
- b. Uji park. Park mengemukakan metode bahwa variance ( $S^2$ ) merupakan fungsi-fungsi dari variabel-variabel bebas.

Suatu model dapat dikatakan terdapat gejala heterokedastisitas jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara sistematis. Sebaliknya jika parameter beta signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa data model empiris yang diestimasi tidak terdapat heterokedastisitas.

#### **3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka untuk mengetahui autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut(Sujarweni, 2016:231-232)

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

2. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_L)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau antara  $(4-d_L)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.5.3 Uji Pengaruh

#### 3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda (Sujarweni, 2016:354). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *cross section*. Pengujian ini dilakukan dengan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Rumus 3. 1 Rumus Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Nilai konstanta
b	= Nilai Koefisien Regresi
X1	= <i>Current Ratio</i>
X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X3	= <i>Total Assets Turn Over</i>
e	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/ variabel pengganggu.

Dari hasil yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang positif atau tidak, baik secara simultan maupun secara parsial dan mengetahui pula seberapa besar pengaruhnya.

#### **3.5.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Menurut (Wibowo, 2012:125) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sample
2. Uji menghasilkan keputusan menolak  $H_0$  atau sebaliknya menerima  $H_0$ .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.

Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol. Menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan digunakan software program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu termasuk didalamnya menentukan koefisien korelasi (R) untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara variabel bebas dan terikat.

Perhitungan dengan SPSS 22 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian

#### 3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y). Uji t juga merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelompok sampel yang tidak berhubungan (Kuswanto, 2012:90). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Rumus untuk memperoleh  $t_{hitung}$  adalah:

$$T_{hitung} = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

**Rumus 3. 2** $T_{hitung}$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

$R^2$  = Koefisien Determinasi

N = Banyak Sampel

Rumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

**Tabel 3. 4**  
**Rumusan Hipotesis Secara Parsial**

Hipotesis Pengaruh <i>Current Ratio</i> Harga saham	
$H_{01} : b_1 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham
$H_{a1} : b_1 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>
Hipotesis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>	
$H_{02} : b_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>
$H_{a2} : b_2 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Harga saham</i>
Hipotesis Pengaruh <i>Total Assets Turn over</i> Terhadap <i>Harga Saham</i>	
$H_{03} : b_3 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>
$H_{a3} : b_3 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan <i>Total Assets Turn Over</i>

Menentukan nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas ( $d = k ; n - k - 1$ ), untuk mengetahui daerah  $t_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan. Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan pembilang =  $k$ , dan derajat kebebasan penyebut =  $n - k - 1$ .

Dengan kriteria pengujian  $t_{hitung}$  sebagai berikut:



1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:192). Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% dengan level of confidence 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan degree of freedom  $(n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana  $(n)$  adalah jumlah observasi dan  $(k)$  adalah jumlah variabel.

$F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Rumus 3. 3 $F_{hitung}$**

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Secara simultan tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_a$  = Secara simultan berpengaruh signifikan antara independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  signifikan  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji ( $R^2$ ) ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan erat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji menjelaskan hubungan antara variabel dan ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan presentase perubahan  $Y$  yang bias diterangkan oleh  $X$  dan  $Y$ . Koefisien determinasi berkisar hanya nol sampai dengan satu. Apabila  $R^2 = 0$  makanya tidak menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol, maka

semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Sarwono, 2012:205).

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})}$$

### Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r_{yx_1}$  = korelasi variabel  $x_1$  dengan  $y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi variabel  $x_2$  dengan  $y$

$r_{yx_3}$  = korelasi variabel  $x_3$  dengan  $y$

## 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data di Bursa Efek Indonesia- Kantor Perwakilan Batam, Komplek Mahkota Raya Blok ANo. 11 Batam Center. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn over terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian pengaruh current ratio, Debt to Equity Ratio dan Total asset Turn Over terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilaksanakan dibulan September 2017- Januari 2018.

**Tabel 3. 5**  
**Waktu dan Kegiatan penelitian**

Tahapan penelitian	Bulan						
	Sep 2017	Okt 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018
Pengajuan Judul							
Pencarian referensi							
Pengumpulan data							
Pengolahan data							
Penyusunan Laporan skripsi							
Penyerahan skripsi							
Penerbitan Jurnal							